

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang diaplikasikan pada riset ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif yaitu sebagai salah satu metode penelitian positivisme yang dipakai dalam meneliti pada populasi atau sampe khusus. Data dihimpun memakai alat penelitian, hipotesis dijelaskan serta diuji melalui analisis data kuantitatif atau statistik. Pendekatan statistik deskriptif ialah metode analisis data dengan merepresentasikan data yang terhimpun tanpa menciptakan kesimpulan yang relevan atau dapat digeneralisasikan untuk umum.

Desain asosiatif kausal diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif-kausal menyelidiki korelasi antar variabel, termasuk sebab-akibatnya. Hubungan asosiatif kausal adalah sebuah keterkaitan sebab-akibat antar faktor-faktor yang dianalisis (Ghozali, 2018). Tujuan penelitian ini ialah guna menyelidiki bagaimana kinerja keuangan, ukuran perusahaan, serta kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan di sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2020-2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Riset ini berfokus pada perusahaan-perusahaan dalam daftar Bursa Efek Indonesia pada sektor kesehatan yang data-datanya ditemukan di dalam webiste Bursa Efek Indonesia, dengan memanfaatkan website www.idx.co.id serta juga melalui laman tiap-tiap perusahaan yang menjadi subjek populasi serta sampel penelitian. Riset ini dilaksanakan pada tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau muncul sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen riset ini ialah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau muncul variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen riset ini ialah ROA, ROE, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Berikut ialah tabel definisi operasional variabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan yaitu persepsi atau pemikiran investor pada kinerja dan kesuksesan sebuah perusahaan, dimana sering berkenaan dengan harga saham (Rohaeni dkk., 2019).	$\frac{(MVE + Debt)}{\text{Total Aset}}$ $MVE = \text{Closing Price} \times \text{Jumlah Saham Beredar.}$	Rasio
2.	ROA (X1)	ROA memberikan informasi tentang seberapa baik perusahaan mampu memanfaatkan semua aktivitya guna menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.	ROE (X2)	ROE adalah ukuran yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2016).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan yaitu indikator yang menunjukkan seberapa besar ukuran sebuah perusahaan. Hal ini bisa dihitung dari total aset atau penjualan bersihnya (Hery, 2017).	Ln (Total Aset)	Rasio
5.	Kebijakan Dividen (X4)	Rasio pembayaran dividen ialah persentase jumlah dividen yang dibagikan oleh para <i>shareholders</i> dibandingkan dengan laba bersih perusahaan (Triyonowati & Maryam, 2022).	$\frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah lingkup biasa yang mencakup objek/subjek dengan kualitas serta sifat yang sudah ditentukan yang digunakan para peneliti dalam menganalisis serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi pada riset

ini ialah pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2024 diperoleh sejumlah 33 populasi perusahaan pada sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2019 – 2023.

2. Sampel

Sampel yakni representasi anggota dari total beserta ciri khas yang terdapat dalam populasi. Sampel yang ditarik melalui populasi harus sepenuhnya merepresentasikan populasi (Sugiyono, 2013). Teknik *purposive sampling* dipakai sebagai teknik pada penelitian ini. *Purposive sampling* adalah metode untuk proses mengambil sampel dari elemen khusus (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ialah seperti berikut ini:

- a. Perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2019-2023.
- b. Perusahaan di sektor kesehatan dengan memakai mata uang rupiah untuk laporan keuangan tahunannya.
- c. Perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang secara terus-menerus membagikan dividen sepanjang masa pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data sekunder dipergunakan pada riset ini. Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung didapat oleh pengumpul data, misalnya lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Data yang dipakai berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk masa 2019-2023. Data sekunder pada riset ini yakni laporan keuangan yang sudah diluncurkan oleh perusahaan sektor kesehatan.

Teknik pengumpulan data dalam riset ini dilakukan dengan memakai teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi ialah perolehan data serta informasi berbentuk buku, arsip, gambar, tulisan, laporan beserta keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan beserta laporan keuangan perusahaan sepanjang periode lima tahun pada perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia rentang waktu 2019-2023. Data-data tersebut diunduh dari laman Bursa Efek Indonesia serta dari laman resmi tiap-tiap perusahaan yang menjadi subjek populasi dan sampel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data riset ini memakai *software* IBM SPSS 26 guna menganalisis dampak hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini memakai teknik analisis data kuantitatif. Metode ini ialah metode penelitian yang memakai data angka atau bilangan. Berikut ini adalah penjelasan tentang analisis kuantitatif data yang dilakukan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam menganalisis data, statistik deskriptif berguna dalam menguraikan serta memberi arahan mengenai data yang sudah diperoleh tanpa harus menganalisa kesimpulan biasa atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif mencerminkan sebuah data yang bisa tampak dari nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varians, tertinggi (*max*), terendah (*min*), jumlah (*sum*), range, kurtosis serta skewness (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna memastikan bahwa terdapat distribusi normal dari variabel pengganggu dan residual dalam model regresi. Nilai residual dengan distribusi normal diharapkan pada model regresi yang baik. Uji normalitas dilaksanakan dengan memakai metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dipakai dalam memeriksa distribusi residual apakah terdistribusi secara normal. Jikalau nilai signifikansinya melebihi dari 0,05 maka distribusi residual dianggap normal kebalikannya jikalau nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka distribusi residual dianggap tidak normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas difungsikan sebagai pemeriksa apakah model regresi telah membentuk relasi antara variabel independen. Model regresi

yang efektif diharapkan untuk tidak memiliki relasi antar variabel independen. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan memakai nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jikalau nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau serupa VIF melebihi 10 maka bisa ditetapkan bahwa sudah timbul multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi. Sebaliknya jikalau nilai *tolerance* melebihi 0,10 atau nilai VIF lebih rendah dari 10, maka bisa ditetapkan bahwa model regresi tersebut tidak ditemukan multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan guna menyelidiki apakah dalam model regresi timbul ketidaksesuaian *variance* dari residual antar observasi pada model regresi. Homokedastisitas adalah jikalau *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain adalah konstan. Jikalau *variance* bervariasi dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi dengan homokedastisitas atau tidak ditemukan heteroskedastisitas adalah model regresi yang efektif. Guna menentukan apakah terdapat atau tidak terdapat heteroskedastisitas, bisa memakai uji glejser. Uji glejser dipakai dalam penelitian ini sebagai metode pengujian heteroskedastisitas, karena lebih akurat untuk angka-angka matematis daripada dengan gambar grafik. Uji glejser dilaksanakan dengan meregresikan variabel-variabel independen, apabila nilai absolut residual melebihi 0,05 maka tidak ada kendala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna memahami apakah ditemukan hubungan diantara kesalahan masa sekarang dengan kesalahan masa lebih dahulu dalam sebuah model regresi linear. Model regresi yang tidak memiliki autokorelasi dianggap semacam model regresi yang efektif (Ghozali, 2018). Metode uji Durbin-Watson bisa dimanfaatkan dalam menguji autokorelasi. Keputusan yang diambil dalam uji Durbin-Watson yaitu seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah penelaahan yang dilaksanakan guna memahami seberapa berpengaruh variabel-variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Model analisis regresi linear berganda dipakai guna menjelaskan dampak variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3UP + \beta_4KD + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
ROA	= Return On Asset
ROE	= Return On Equity
UP	= Ukuran Perusahaan
KD	= Kebijakan Dividen
α	= Konstansta
β	= Koefisien

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji-t ditetapkan dalam model regresi guna memahami apakah variabel independen memiliki dampak signifikan secara tunggal pada variabel dependen. Dalam melakukan pengujian secara parsial, dapat memakai *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2018). Prosedur pengujian yaitu seperti berikut:

- 1) Jikalau nilai signifikansi diatas 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti bahwa tidak diperoleh dampak signifikan dari variabel independen pada variabel dependen.
- 2) Jikalau nilai signifikansi di bawah 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, bisa diartikan bahwa masing-masing variabel independen memiliki dampak signifikan pada variabel dependen.

b. Uji F (Uji Secara Simultan)

Uji F ditetapkan guna menentukan apakah terdapat dampak signifikan dari variabel independen pada variabel dependen secara serentak. Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dipakai guna pengujian (Ghozali, 2018). Prosedur pengujian yaitu seperti berikut:

- 1) Jikalau nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis tersebut mampu diterima serta variabel independen secara serempak memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen.
- 2) Jikalau nilai signifikan melebihi 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, ini memperlihatkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memiliki dampak pada variabel dependen, maka dari itu hipotesis akan ditolak.

c. Analisis Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis determinasi (R^2) digunakan guna menilai seberapa baik model mampu menguraikan keanekaragaman variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat berkisaran nol hingga satu. Nilai R^2 yang sedikit mengindikasikan bahwa kekuatan penjelas dari variabel independen terhadap variabel dependen sangat tidak leluasa. Nilai yang menghampiri satu mengindikasikan bahwa variabel independen nyaris sepenuhnya menyediakan informasi yang dibutuhkan guna memprakirakan keanekaragaman pada variabel dependen (Ghozali, 2018).